

# **BAB 1**

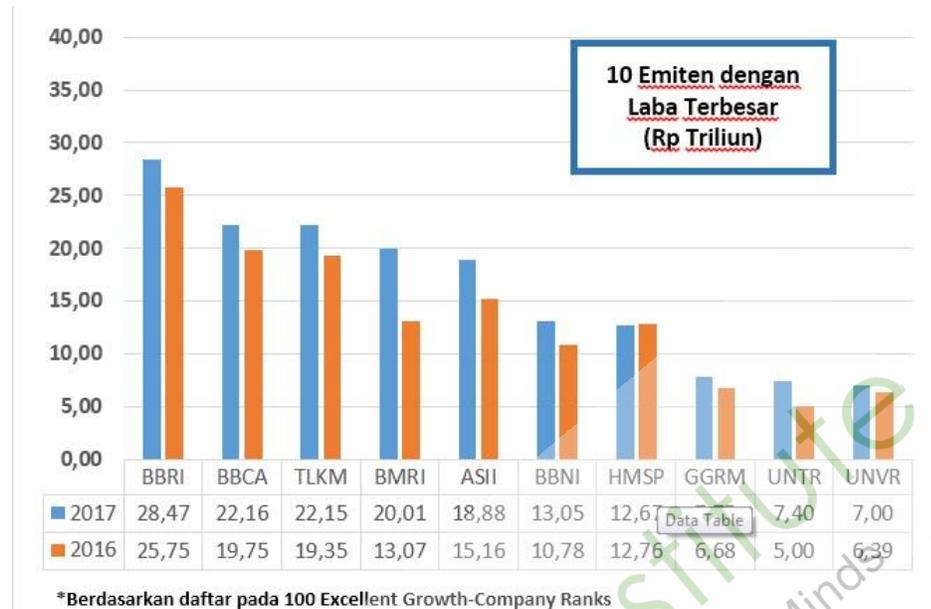
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi bukan merupakan hal yang asing bagi kita semua. Globalisasi sudah menjadi bagian dalam segala aspek kehidupan manusia, dimana globalisasi ini membawa banyak dampak baik maupun buruk. Globalisasi ini juga sudah berkembang dan merambah di dunia perekonomian, yang disebut dengan penanaman modal atau yang banyak orang kenal investasi. Setiap individu maupun pengusaha seharusnya memerlukan investasi, karena dengan adanya investasi ini, setiap individu maupun perusahaan pada dasarnya ingin memperluas dan mengoptimalkan hasil kekayaan mereka yang dapat digunakan sebagai jaminan sosial mereka dimasa yang akan datang.

Penanaman modal atau berinvestasi di pasar modal, merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi bagi kebanyakan masyarakat di Indonesia terlebih lagi dengan berkembangnya informasi dan teknologi yang semakin baik, yang dapat membantu masyarakat awam memiliki informasi mengenai investasi. Dalam kaitannya dengan investasi, tentu tidak lepas dari peranan perusahaan selaku penyedia saham dan BEI sebagai pihak penyelenggara.

Banyak sektor yang tergabung atau terdaftar didalam BEI. Perbankan merupakan salah satu sektor yang berkembang dengan pesat dan memiliki peran sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Perusahaan-perusahaan di sektor keuangan sangat berperan penting sebagai media investasi dan juga penyedia dana bagi perekonomian negara. Semakin baik kondisi sektor keuangan, maka semakin meningkat juga penyediaan dana bagi pembiayaan perekonomian sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara.



**Gambar 1.1** Gambar 10 emiten dengan laba terbesar di Indonesia tahun 2016 – 2017

Sumber: <https://market.bisnis.com>

Dilihat dari 10 emiten dengan laba terbesar di Indonesia tahun 2016-2017, terdapat 4 emiten dari sektor perbankan yang mendominasi dengan laba terbesar yakni Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Central Asia (BBCA), Bank Mandiri (BMRI) dan Bank Negara Indonesia (BBNI). Bahkan 2 teratas dengan laba terbesar dipegang oleh sektor perbankan, yaitu BBRI dan BBCA dimana BBRI memiliki laba terbesar dengan total laba 28 triliun rupiah dan dilanjutkan oleh BBCA dengan perolehan total laba sebesar 22 triliun rupiah pada tahun 2017.

Namun, setelah 2017 sektor perbankan mengalami persaingan yang sangat ketat karena pada tahun tersebut muncul banyaknya bisnis berbasis *financial technology* (*fintech*) di berbagai negara termasuk di Indonesia. *Fintech* sendiri muncul pertama kali di Indonesia pada tahun 2015 dan mulai berkembang pada tahun 2016. Meskipun demikian, *fintech* di Indonesia berpotensi sangat tinggi untuk lebih maju kedepannya, karena menurut *survey* yang dilakukan pada tahun 2017, pertumbuhan digitalisasi di Indonesia menjadi salah satu yang tercepat di dunia, bahkan mengalahkan China dan Brazil (Rasyid, 2019, p.1). Persaingan ini mengakibatkan

kinerja yang dimiliki sektor keuangan terutama perbankan cukup menurun drastis. Trend kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan periode 2016 sampai 2018 tersaji pada Gambar 1.2.



**Gambar 1.2** Gambar perkembangan kinerja keuangan sektor perbankan di BEI tahun 2016 – 2018.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data sekunder yang telah diolah)

Pada Gambar 1.2 dapat dilihat trend kinerja keuangan yang dimiliki sektor perbankan. Pada awal tahun 2016 sektor perbankan menghasilkan kinerja keuangan yang sangat tinggi dan bahkan kembali meningkatkannya di tahun 2017, namun kinerja keuangan sektor perbankan merosot pada tahun 2018. Hal ini disebabkan munculnya persaingan yang ditimbulkan dari fintech dan menurunnya suku bunga di 2018. Sektor perbankan harus segera mencari strategi baru untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka, dimana pada dasarnya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka investor selaku pemegang saham akan lebih menyukainya dan sebaliknya.

Kinerja keuangan adalah suatu hasil prestasi yang dicapai sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu dengan melihat sejauh mana sebuah perusahaan telah melakukan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara benar. Kinerja keuangan juga merupakan hasil kegiatan operasi perusahaan dalam bentuk angka-angka. Menilai

kinerja keuangan perusahaan, bukan hanya dilihat dari besar aktiva perusahaan yang berwujud nyata (*tangible assets*), namun terdapat hal yang sama pentingnya, yaitu aset tak berwujud (*intangible assets*) dalam bentuk sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan yang dapat mengoptimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan ekonomi era ini yang bertumpu pada ilmu pengetahuan, mulai mengubah tumpuan dan dasar industrinya. Industri yang sebelumnya mengutamakan aset berwujud (*tangible assets*), yaitu barang dan jasa akan tetapi sekarang berubah bergantung pada aset tak berwujud (*intangible assets*), karena aset tak berwujud menjadi pengendali nilai perusahaan saat ini (Tarigan, 2011, p. 2). Aktiva tak berwujud (*intangible assets*) dapat berupa ilmu pengetahuan, sistem informasi, inovasi dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk penilaian dan pengukuran *knowledge assets* adalah *intellectual capital* (IC) (Lestari, 2014, p. 18).

*Intellectual capital* merupakan materi *intellectual* yang telah disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan suatu aset yang bernilai tinggi (Ulum, 2009, p. 20). Fenomena *intellectual capital* mulai berkembang di Indonesia sejak terbitnya PSAK No. 19 (revisi 2005) tentang aset tidak berwujud. Berdasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 19 (revisi 2015) Tahun 2020. aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan pada pihak lainnya, atau untuk tujuan administrasi lainnya. Meskipun tidak dinyatakan secara konkrit sebagai *intellectual capital*, namun setidaknya *intellectual capital* telah mendapatkan perhatian yang cukup di Indonesia.

Di Indonesia sendiri, *intellectual capital* terus berkembang dengan ditandai banyaknya perusahaan di Indonesia yang menggunakan strategi berbasis ilmu pengetahuan dan ditandai dengan adanya Indonesia *MAKE Study*. *MAKE Study* ini merupakan suatu penghargaan yang diberikan kepada beberapa perusahaan di Indonesia yang berbasis ilmu pengetahuan. Jumlah perusahaan yang tergabung dalam

*MAKE Study* ini selalu meningkat setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa *intellectual capital* sudah berkembang di Indonesia.

*Intellectual capital* diduga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Keterkaitan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan tersaji pada Tabel 1.1:

**Tabel 1.1**  
**Tabel Perbandingan *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan**

Nama Perusahaan	Tahun	<i>Intellectual Capital</i>	Kinerja Keuangan
PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)	2017	4.6007	3.1082
	2018	4.7182	3.1343
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN)	2017	3.4248	1.1583
	2018	3.0761	0.9163

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa bagaimana keterkaitan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) pada tahun 2017 dan 2018. Pada tahun 2017 PT Bank Central Asia Tbk memiliki *intellectual capital* sebesar 4.6007 dan tingkat kinerja keuangan sebesar 3.1082. Kemudian pada tahun 2018 *intellectual capital* mengalami kenaikan menjadi 4.7182 yang diikuti juga dengan kenaikan tingkat kinerja keuangannya menjadi 3.1343. Hal ini menandai bahwa PT Bank Central Asia mengalami kenaikan pada *intellectual capital*, dan kinerja keuangannya juga ikut mengalami kenaikan. Sedangkan untuk PT Bank Tabungan Negara (Persero) memiliki *intellectual capital* sebesar 3.4248 pada tahun 2017 dan tingkat kinerja keuangan sebesar 1.1583 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan nilai *intellectual capital* sebesar 3.0761 dan tingkat kinerja keuangan ikut menurun menjadi 0.9163. Hal tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* diduga dapat mempengaruhi kinerja

keuangan sebagaimana ditunjukkan jika perusahaan memiliki *intellectual capital* yang tinggi, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan. Begitupun sebaliknya, jika perusahaan memiliki *intellectual capital* yang kecil, maka dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Selain *intellectual capital*, faktor lain yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan adalah pangsa pasar yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan. Pangsa pasar adalah persentase dari total penjualan dari seluruh perusahaan dalam satu sektor atau jumlah pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan dalam suatu sektor yang biasa dihitung dalam bentuk persentase. Pangsa pasar menjelaskan penjualan suatu perusahaan (dalam unit atau rupiah) sebagai suatu presentase tentang volume total penjualan dalam suatu industri pasar atau area produk tertentu (Davis, 2007, p.13). Menurut Husein (2000, p.220) *market share* atau pangsa pasar merupakan suatu proporsi atau perbandingan antara penjualan industri keseluruhan (total) yang dibuat suatu perusahaan dalam suatu industri.

Dengan adanya pangsa pasar, perusahaan dapat melihat pesaing potensial dan presentase aktual dengan sudut pandang yang lebih luas. Salah satu cara dalam menguasai pangsa pasar adalah menganalisis suatu pasar dan industri dalam persaingan produk yang akan dipasarkan. Perusahaan harus bisa mengetahui seberapa kuat kemampuan perusahaannya dibandingkan dengan pesaing lainnya dalam persaingan industri. Semakin besar pangsa pasarnya, maka semakin tinggi juga kekuatan perusahaan dalam persaingan suatu pasar. Pangsa pasar merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan pangsa pasar dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan di dalam ruang lingkup pasarnya (Handaka, 2018, p.27). Pangsa pasar diduga dapat dijadikan alat antisipasi sebagai pencegahan penurunan kinerja keuangan perusahaan karena diduga pangsa pasar cukup mampu sebagai alat monitoring yang baik untuk perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan.

**Tabel 1.2**  
**Tabel Perbandingan Pangsa Pasar dan Kinerja Keuangan**

Nama Perusahaan	Tahun	Pangsa Pasar	Kinerja Keuangan
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	2017	18.6724	1.9065
	2018	18.7348	2.1503

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa bagaimana keterkaitan antara pangsa pasar terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Mandiri (Persero) pada tahun 2017 dan 2018. Dapat dilihat pada PT Bank Mandiri (Persero) tingkat pangsa pasar sebesar 18.6724% dan tingkat kinerja keuangan sebesar 1.9065 pada tahun 2017 dan mengalami kenaikan tingkat pangsa pasar menjadi 18.7348% dan tingkat kinerja keuangan sebesar 2.1504 pada tahun 2018. PT Bank Mandiri mengalami kenaikan pada pangsa pasar dengan diikuti kenaikan oleh kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pangsa pasar diduga mempengaruhi kinerja keuangan sebagaimana jika perusahaan memiliki pangsa pasar yang tinggi, maka kinerja keuangan juga akan tinggi. Begitupun sebaliknya, jika pangsa pasar rendah, maka tingkat kinerja keuangan juga akan rendah.

Investor dalam pemilihan investasi pasti akan melihat bagaimana kinerja perusahaan yang akan diberikan pendanaannya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Apabila kinerja perusahaannya baik, maka keadaan perusahaan tersebut baik sehingga investor tertarik dalam melakukan investasi. Kinerja perusahaan yang baik membuat investor dapat memperoleh pengembalian yang sesuai dengan harapan mereka di masa yang akan datang. Penggunaan *intellectual capital* dan penguasaan pangsa pasar saat ini diduga juga dapat mendongkrak kinerja perusahaan yang akan datang. Keterkaitan antara *intellectual capital* saat ini terhadap kinerja perusahaan yang akan datang tersaji pada Tabel 1.3.:

**Tabel 1.3**  
**Tabel Perbandingan *intellectual capital* dan kinerja keuangan mendatang**

Nama Perusahaan	Tahun	<i>Intellectual Capital</i>	Tahun	Kinerja Keuangan Mendatang
PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)	2016	4.4629	2017	3.1082
	2017	4.6007	2018	3.1343
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)	2016	3.4260	2017	2.5789
	2017	3.3700	2018	2.4997

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa bagaimana keterkaitan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan mendata perusahaan pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) dimana PT Bank Central Asia Tbk memiliki tingkat *intellectual capital* sebesar 4.4629 pada tahun 2016 dan tingkat kinerja keuangan mendatang sebesar 3.1082 pada tahun 2017, kemudian pada tahun 2017, *intellectual capital* PT Bank Central Asia Tbk mengalami kenaikan menjadi 4.6007 dan diikuti dengan kinerja keuangan mendatang sebesar 3.1343 pada tahun 2018. Sama halnya dengan PT Bank Rakyat Indonesia memiliki tingkat *intellectual capital* sebesar 3.4260 pada tahun 2016 dan tingkat kinerja keuangan mendatang sebesar 2.5789 pada tahun 2017, kemudian pada tahun 2017, *intellectual capital* PT Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan sebesar 3.3700 dengan diikuti penurunan dari kinerja keuangan mendatang tahun 2018 sebesar 2.4497. Dalam hal ini, diduga *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan mendatang perusahaan.

Keterkaitan antara pangsa pasar saat ini terhadap kinerja perusahaan yang akan datang tersaji pada Tabel 1.4.:

**Tabel 1.4**  
**Tabel Perbandingan Pangsa Pasar dan Kinerja Keuangan Mendatang**

Nama Perusahaan	Tahun	Pangsa Pasar	Tahun	Kinerja Keuangan Mendatang
PT Bank Negara Indonesia (BBNI)	2015	3.3965	2016	0.0189
	2016	3.4861	2017	0.0194
	2017	3.2898	2018	0.0187

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Tabel 1.4 menunjukkan nilai pangsa pasar PT Bank Negara Indonesia (BBNI) periode 2015 sebesar 3.3965 dengan kinerja keuangan periode berikutnya, yakni tahun 2016 sebesar 0.0189. Pada periode 2016, pangsa pasar BBNI mengalami kenaikan menjadi 3.4861 dengan diikuti kenaikan dari kinerja keuangan periode berikutnya sebesar 0.0194. Pada periode 2017 pangsa pasar BBNI mengalami penurunan menjadi 3.2898 diikuti dengan penurunan dari kinerja keuangan periode berikutnya sebesar 0.0187. Jika dilihat dari fenomena pada BBNI, dalam hal ini diduga pangsa pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan mendatang atau pangsa pasar saat ini diduga dapat memprediksi kinerja keuangan yang akan datang.

Terdapat penelitian terkait pengaruh *intellectual capital* dan pangsa pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014, p.23) yang mengatakan bahwa *intellectual capital* yang terdiri dari tiga komponen yaitu, *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Sama halnya dengan hasil penelitian dari Lusda, Wijayanto dan Hakim (2017, p.79) yang mengemukakan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan komponen *intellectual capital* yang berperan paling penting dalam pengaruhnya dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2014, p.12) yang mengatakan bahwa VAHU sebagai salah satu indikator perhitungan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2014, p.59)

mengatakan bahwa pangsa pasar mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi R square sebesar 0.239 atau 23.9%. Terdapat juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2017, p.86) dimana *intellectual capital* (VAIC™) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

Berdasarkan latar belakang terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda satu dengan lainnya. Maka dari itu, berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Intellectual Capital, Pangsa Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan.”** Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu subjek penelitian dan peneliti ingin menguji pengaruh *intellectual capital* dan pangsa pasar terhadap kinerja keuangan serta ingin mencoba meneliti apakah *intellectual capital* dan pangsa pasar saat ini dapat memprediksi kinerja keuangan yang akan datang. Penelitian juga menggunakan periode penelitian tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sehingga hasil penelitian diharapkan ada keterbaruan data dibanding penelitian sebelumnya, serta ada keterbaruan hasil penelitian.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah untuk penelitian:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah pangsa pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang akan datang?
4. Apakah pangsa pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang akan datang?

### 1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi subjek dan objek penelitian:

1. Subjek yang akan diteliti dibatasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019
2. Objek yang akan diteliti dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu, *intellectual capital* dan pangsa pasar.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2. Untuk menganalisis apakah pangsa pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3. Untuk menganalisis apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang akan datang
4. Untuk menganalisis apakah pangsa pasar berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang akan datang

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

#### 1.5.1 Manfaat Akademik

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada kajian ilmu manajemen keuangan tentang pengaruh *intellectual capital* dan pangsa pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini dan kinerja keuangan yang akan datang.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat:

1. Bagi perusahaan:  
Sebagai acuan atau pengetahuan bagi perusahaan terkait factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka sehingga dapat mengoptimalkan profit yang mereka miliki.
2. Bagi investor:  
Investor dapat mengetahui pengaruh akan *intellectual capital* dan pangsa pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai salah satu faktor dalam pembuatan keputusan investasi.
3. Bagi akademisi:  
Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta kajian akademik di perguruan tinggi.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Bab 1 Pendahuluan**

Bab ini berisi gambaran singkat mengenai hal-hal yang mendorong dilakukannya penelitian yang berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

#### **Bab 2 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka yang berkaitan dengan Ranah Ilmu; Tinjauan Pustaka yang berkaitan dengan masing-masing variabel yang diteliti; Penelitian terdahulu yang ada kaitan dengan tema penelitian.

#### **Bab 3 Metodologi Penelitian**

Model konseptual penelitian; Variabel penelitian; Operasional variabel; Hubungan antar variabel dan hipotesis; Unit analisis, populasi dan sampel, Uji asumsi klasik, Uji kelayakan model, Analisis regresi, Uji hipotesis, Koefisien determinasi.

**Bab 4 Analisis dan Pembahasan**

Analisis gambaran umum penelitian, Uji asumsi klasik, Uji kelayakan model, Uji hipotesis; Pembahasan hasil penelitian.

**Bab 5 Simpulan dan Saran**

Simpulan; Implikasi manajerial; Keterbatasan penelitian; Saran.

